

Zero Waste Program-Based Da'wah Strategy for Fostering Moral Values in Religious Educational Institutions

Mufti Labib

muftilabib@gmail.com

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis strategi dakwah berbasis program zero waste untuk pembinaan nilai-nilai akhlak dalam lembaga pendidikan keagamaan. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi dakwah lingkungan melalui program zero waste meliputi dakwah bil hal dengan penyediaan infrastruktur pemilahan sampah, dakwah bil lisan melalui edukasi berbasis nilai religius, dakwah bil qalam dengan materi tertulis tentang prinsip 5R, dan dakwah bil uswah melalui keteladanan pengajar. Program ini efektif membentuk karakter peduli lingkungan sebagai manifestasi akhlak mulia. Faktor pendukung meliputi komitmen internal lembaga dan landasan nilai religius yang kuat, sedangkan faktor penghambat utama adalah rendahnya kesadaran stakeholder terhadap urgensi pengelolaan sampah. Dampak positif program mencakup reduksi volume sampah, penciptaan lingkungan sehat, dan pembentukan karakter disiplin, tanggung jawab, serta kepedulian lingkungan pada peserta didik. Program ini membuktikan bahwa dakwah lingkungan dapat menjadi media efektif pembinaan akhlak dalam lembaga pendidikan keagamaan.



Correspondence Email:
muftilabib@gmail.com

Keywords: Da'wah; Zero Waste Programs; Religious Educational Institutions

ABSTRACT

This research analyzes da'wah strategies based on zero waste programs for fostering moral values in religious educational institutions. Using a descriptive qualitative approach with data collection techniques through in-depth interviews, participatory observation, and documentation. The results show that environmental da'wah strategies through zero waste programs include da'wah bil hal by providing waste sorting infrastructure, da'wah bil lisan through religious value-based education, da'wah bil qalam with written materials about 5R principles, and da'wah bil uswah through teacher exemplary. This program effectively forms environmental care character as a manifestation of noble morals. Supporting factors include internal institutional commitment and strong religious value foundation, while the main obstacle is low stakeholder awareness of waste management urgency. The positive impacts include waste volume reduction, creating healthy environment, and forming disciplined character, responsibility, and environmental awareness among students. This program proves that environmental da'wah can be an effective medium for moral development in religious educational institutions.

PENDAHULUAN

Permasalahan sampah telah menjadi isu global yang mendesak untuk ditangani, terutama di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan tahun 2022, Indonesia menghasilkan sampah sebesar 68,7 juta ton per tahun dengan komposisi sampah organik mencapai 41,27%, dan 38,28% bersumber dari rumah tangga (Subitmele, 2024). Tahun 2025, produksi sampah plastik nasional mencapai 12,4 juta ton per tahun, meningkat 14% dibandingkan 2020 (Universitas Negeri Surabaya, 2025). Kondisi ini menunjukkan urgensi penanganan masalah sampah melalui pendekatan yang komprehensif dan berkelanjutan, termasuk melalui aktivitas dakwah.

Dakwah dalam konteks kontemporer tidak hanya terbatas pada penyampaian pesan-pesan keagamaan secara verbal, tetapi telah berkembang mencakup berbagai aspek kehidupan termasuk pelestarian lingkungan. Dakwah lingkungan menjadi penting karena Islam mengajarkan tanggung jawab manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga dan melestarikan alam (Sasmita et al., 2023). Dalam QS. Al-A'raf ayat 56, Allah melarang manusia berbuat kerusakan di muka bumi, dan QS. Ar-Rum ayat 41 menjelaskan bahwa kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan manusia. Ayat-ayat ini menjadi landasan teologis bagi dakwah lingkungan yang mengintegrasikan kesadaran ekologis dengan nilai-nilai Islam.

Konsep *zero waste* atau bebas sampah menawarkan pendekatan holistik dalam pengelolaan sampah yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam tentang menjaga kebersihan dan tidak berlebihan. Zaman mendefinisikan *zero waste* sebagai pendekatan yang mempertimbangkan keseluruhan siklus hidup produk dari ekstraksi sumber daya hingga pembuangan akhir, dengan mendorong *zero landfill* dan pemulihan sumber daya seratus persen dari sampah (Zaman, 2015). Sementara Song menambahkan bahwa implementasi *zero waste* memerlukan perubahan paradigma dari pendekatan *end-of-pipe* menjadi pendekatan preventif yang menekankan pada pengurangan sampah sejak sumbernya (Song et al., 2015). Program *zero waste* dapat menjadi media dakwah yang efektif karena melibatkan tindakan nyata yang langsung memberikan manfaat kepada masyarakat dan lingkungan.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengeksplorasi dakwah lingkungan dan program *zero waste* dalam berbagai konteks. Pietzsch dalam penelitiannya tentang manfaat, tantangan, dan kritis sukses faktor implementasi program *zero waste* menemukan bahwa edukasi dan partisipasi stakeholder menjadi kunci keberhasilan program (Pietzsch et al., 2017). Penelitian lain tentang strategi dakwah dalam pembinaan akhlak remaja menunjukkan, pendekatan multi-metode yang mengintegrasikan dakwah *bil hal*, *bil lisan*, dan *bil uswah* lebih efektif dalam pembentukan karakter (Marasabessy, 2025). Sementara itu, sebuah kajian tentang dakwah lingkungan berbasis kearifan lokal menemukan bahwa integrasi nilai-nilai religius dengan program lingkungan meningkatkan partisipasi dan keberlanjutan program (Widiastuty & Anwar, 2025). Namun, penelitian yang secara spesifik menganalisis strategi dakwah berbasis program *zero waste* untuk pembinaan akhlak dalam lembaga pendidikan keagamaan masih terbatas.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena menganalisis program *zero waste* sebagai strategi dakwah yang komprehensif meliputi *dakwah bil hal*, *dakwah bil lisan*, *dakwah bil qalam*, dan *dakwah bil uswah* dalam konteks pembinaan akhlak di lembaga pendidikan keagamaan. Fokus penelitian tidak hanya pada aspek teknis pengelolaan sampah atau penyampaian materi keagamaan, tetapi pada bagaimana program ini menjadi strategi dakwah yang mengintegrasikan aksi nyata, edukasi, dan keteladanan untuk membentuk karakter peduli lingkungan sebagai manifestasi akhlak mulia. Penelitian dilakukan di lembaga pendidikan keagamaan yang telah menerapkan program *zero waste* selama kurang lebih enam bulan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menjawab dua pertanyaan utama: Pertama, bagaimana strategi dakwah berbasis program *zero waste* untuk pembinaan nilai-nilai akhlak di lembaga pendidikan keagamaan? Kedua, apa faktor pendukung dan penghambat strategi dakwah berbasis program *zero waste* dalam pembinaan akhlak? Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan rancangan studi kasus, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari empat tahap: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 2018).

LANDASAN TEORETIS

1. Strategi Dakwah

Strategi dakwah merupakan konsep fundamental dalam penelitian ini. Strategi dakwah adalah metode atau cara yang digunakan oleh da'i untuk menyiarkan kebenaran kepada seluruh lapisan masyarakat (Baidowi & Salehudin, 2021). Dalam konteks kontemporer, dakwah tidak lagi dipahami secara sempit sebagai aktivitas ceramah atau tabligh semata, melainkan juga menggunakan fasilitas teknologi didalam prosesnya (Pratama, 2023). Dakwah mencakup berbagai pendekatan, seperti *dakwah bil lisan* (melalui lisan), *dakwah bil qalam* (melalui tulisan), *dakwah bil uswah* (melalui keteladanan), dan *dakwah bil hal* (melalui perbuatan nyata).

Dakwah bil hal memiliki tingkat efektivitas yang tinggi karena memberikan bukti konkret dari nilai-nilai Islam yang dapat dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat. Salah satu bentuk aktualisasi dakwah bil hal dalam konteks kekinian adalah dakwah lingkungan, yang merepresentasikan komitmen Islam terhadap pelestarian alam sebagai amanah dari Allah. Dakwah lingkungan berbasis nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam mengubah perilaku masyarakat karena menyentuh dimensi spiritual dan moral yang menjadi dasar keyakinan mereka.

2. Program Zero Waste

Zero waste merupakan konsep pengelolaan lingkungan yang relevan dengan dakwah lingkungan. *Zero waste* sebagai tujuan yang bersifat etis, ekonomis, efisien, dan visioner untuk mendorong perubahan gaya hidup serta praktik pengelolaan sumber daya yang meniru siklus alam berkelanjutan (Liu et al., 2023). Dalam konsep ini, seluruh material dirancang dan dikelola secara sistematis untuk menghindari serta menghilangkan volume dan toksisitas limbah.

Implementasi *zero waste* membutuhkan sistem pengelolaan yang terintegrasi, mencakup aspek teknis, sosial, dan ekonomi guna mencapai keberlanjutan jangka

panjang (Wikurendra et al., 2023). Praktik *zero waste* umumnya diterapkan melalui pendekatan 5R, yaitu *Refuse* (menolak), *Reduce* (mengurangi), *Reuse* (menggunakan kembali), *Recycle* (mendaur ulang), dan *Rot* (mengelola sampah organik). Prinsip ini menempatkan pencegahan limbah sebagai prioritas utama dibandingkan pengolahan limbah.

Keberhasilan program *zero waste* sangat bergantung pada edukasi yang komprehensif, partisipasi aktif seluruh pemangku kepentingan, ketersediaan infrastruktur yang memadai, serta sistem monitoring yang berkelanjutan. Dalam kerangka dakwah, program *zero waste* dapat diposisikan sebagai media dakwah bil hal yang menanamkan nilai tanggung jawab ekologis secara praktis.

3. Lembaga Pendidikan Keagamaan

Lembaga pendidikan keagamaan memiliki peran strategis dalam integrasi dakwah dan program *zero waste*, khususnya dalam pembinaan akhlak. Dalam perspektif Islam, pembinaan akhlak merupakan proses internalisasi nilai-nilai Islam untuk membentuk karakter mulia. Imam Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai sifat yang tertanam dalam jiwa, yang darinya lahir perbuatan secara spontan tanpa memerlukan pertimbangan rasional yang panjang.

Pembinaan akhlak sebagai usaha sadar dan sistematis untuk membentuk serta melatih sifat-sifat baik agar melekat dan menjadi kebiasaan dalam tindakan sehari-hari (Naim, 2012). Dalam konteks lingkungan, pembinaan akhlak juga mencakup penanaman kesadaran dan tanggung jawab menjaga kelestarian alam sebagai manifestasi keimanan.

Melalui integrasi strategi dakwah dengan program *zero waste*, lembaga pendidikan keagamaan tidak hanya berfungsi sebagai pusat transmisi ilmu keislaman, tetapi juga sebagai agen pembentukan karakter peduli lingkungan. Pembiasaan perilaku ramah lingkungan sejak dini dalam institusi pendidikan religius berpotensi membentuk habitus ekologis yang berkelanjutan dan selaras dengan nilai-nilai moral Islam.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lembaga pendidikan keagamaan yang menjadi fokus penelitian ini merupakan institusi pendidikan Al-Qur'an yang letaknya di Kabupaten Lamongan dan telah berdiri sejak tahun 1991 dengan jumlah peserta didik 85 santri dan 15 pengajar. Lembaga ini mengimplementasikan program *zero waste* sejak kurang lebih enam bulan yang lalu sebagai respons terhadap permasalahan penumpukan sampah dan kurangnya kesadaran peserta didik tentang pentingnya menjaga kebersihan lingkungan. Program ini dirancang sebagai strategi dakwah lingkungan yang terintegrasi dengan pembinaan akhlak, dengan tujuan membentuk karakter peduli lingkungan yang berlandaskan nilai-nilai Islam. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari dengan durasi 1,5 jam, mencakup aktivitas mengaji, pembelajaran materi keislaman, dan pembiasaan akhlak termasuk pengelolaan sampah. Lembaga memiliki visi mencetak generasi beraqidah, berakhlakul karimah, berpendidikan keagamaan yang tangguh dan berkepribadian tinggi. Implementasi program *zero waste* dipandang sebagai wujud dakwah amar ma'ruf nahi munkar dalam konteks pelestarian lingkungan, di mana menjaga kebersihan dan menghindari pemborosan merupakan

perintah agama yang harus diamalkan.

Strategi Dakwah *Bil Hal* Melalui Penyediaan Infrastruktur

Strategi dakwah pertama yang diterapkan adalah dakwah *bil hal* melalui penyediaan infrastruktur pemilahan sampah yang memadai. Lembaga menyediakan tempat sampah terpilah sesuai kategori organik, anorganik (daur ulang), dan residu yang ditempatkan di lokasi strategis. Berdasarkan wawancara dengan pengajar, infrastruktur ini tidak hanya berfungsi sebagai fasilitas teknis, tetapi juga sebagai bentuk dakwah melalui perbuatan nyata yang menunjukkan komitmen lembaga terhadap pelestarian lingkungan. Dakwah *bil hal* ini sejalan dengan konsep Saputra dan Ihsan (2019) yang menekankan pentingnya tindakan konkret dalam berdakwah karena memberikan bukti nyata dari nilai-nilai yang diajarkan. Penyediaan infrastruktur ini memberikan pesan bahwa Islam mengajarkan keteraturan dan sistem dalam segala hal, termasuk pengelolaan sampah. Tempat sampah terpilah menjadi media edukasi visual yang membantu peserta didik memahami klasifikasi sampah sesuai dengan gerakan nasional pilah sampah dari rumah.

Penelitian Song et al. (2015), menunjukkan bahwa penyediaan infrastruktur yang memadai merupakan salah satu faktor kritis sukses dalam implementasi program *zero waste*. Penempatan di lokasi strategis memudahkan akses dan membiasakan peserta didik untuk membuang sampah sesuai jenisnya, mencerminkan prinsip Islam tentang kemudahan (taisir) dalam menjalankan kewajiban. Dakwah *bil hal* melalui infrastruktur ini juga mencakup penyediaan tumbler untuk setiap peserta didik sebagai upaya konkret mengurangi sampah plastik. Langkah ini menunjukkan bahwa dakwah tidak hanya berupa pesan verbal, tetapi juga aksi nyata yang dapat dilihat dan dirasakan manfaatnya, sesuai dengan temuan Pietzsch et al. (2017) tentang pentingnya demonstrasi konkret dalam program *zero waste*.

Strategi Dakwah *Bil Lisan* Melalui Edukasi Berbasis Nilai Religius

Strategi dakwah kedua adalah dakwah *bil lisan* melalui edukasi intensif tentang dampak sampah dan teknik pengelolaannya yang diintegrasikan dengan nilai-nilai religius. Pengajar memberikan pemahaman komprehensif tentang prinsip 5R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Rot*) dengan menghubungkannya pada ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits yang menekankan larangan merusak lingkungan, pentingnya kebersihan, dan larangan pemborosan (Rudiana et al., 2025). Pendekatan ini membuat program lebih bermakna karena dipahami sebagai implementasi ajaran agama, bukan sekadar aturan teknis. Seorang pengajar menjelaskan bahwa edukasi dilakukan secara kontinyu dengan memberikan pemahaman tentang konsekuensi jangka panjang dari penumpukan sampah dan pentingnya menjaga kebersihan sebagai bagian dari iman, mengacu pada hadits Nabi yang menyatakan bahwa kebersihan adalah sebagian dari iman (Bastari, 2025).

Temuan ini sejalan dengan penelitian Ilyas (2016) yang menemukan bahwa dakwah lingkungan berbasis nilai-nilai Islam lebih efektif dalam mengubah perilaku karena menyentuh aspek spiritual dan moral masyarakat. Dakwah *bil lisan* ini juga mencakup penjelasan tentang konsep *khalifah fil ardh* (pemimpin di bumi) yang mengandung tanggung jawab untuk menjaga dan melestarikan lingkungan. Pengajar

menghubungkan pengelolaan sampah dengan konsep *hablun min Allah* dan *hablun min al-nas*, di mana menjaga lingkungan bukan hanya hubungan vertikal dengan Allah tetapi juga hubungan horizontal dengan sesama makhluk.

Strategi Dakwah Bil Qalam Melalui Materi Tertulis

Strategi dakwah ketiga adalah dakwah *bil qalam* melalui penyusunan dan penyebaran materi tertulis tentang program *zero waste* dan nilai-nilai Islam tentang pelestarian lingkungan. Lembaga menyusun tata tertib tertulis yang disepakati bersama antara pengajar dan peserta didik, mencakup kewajiban membawa tumbler, larangan membawa makanan dalam kemasan plastik sekali pakai, dan prosedur pemilahan sampah. Tata tertib ini tidak hanya berisi aturan teknis, tetapi juga dilengkapi dengan dalil-dalil Al-Qur'an dan hadits yang relevan, sehingga menjadi media dakwah tertulis yang mengingatkan peserta didik tentang landasan religius dari setiap aturan.

Pendekatan ini sejalan dengan konsep Amin (2013) tentang pentingnya dakwah *bil qalam* sebagai media yang dapat dibaca berulang kali sehingga pesan dakwah terinternalisasi dengan lebih baik. Dakwah *bil qalam* juga dilakukan melalui penyebaran materi edukasi dalam bentuk poster dan pamflet yang berisi tips praktis menerapkan gaya hidup *zero waste* disertai dengan ayat-ayat Al-Qur'an yang relevan. Materi tertulis ini dipasang di berbagai sudut lembaga sebagai pengingat visual yang berkelanjutan. Selain itu, lembaga juga mendistribusikan materi edukasi kepada wali peserta didik melalui grup komunikasi digital, berisi informasi tentang program *zero waste* dan ajakan untuk menerapkannya di rumah. Strategi ini menunjukkan adaptasi dakwah terhadap perkembangan teknologi komunikasi.

Strategi Dakwah Bil Uswah Melalui Keteladanan Pengajar

Strategi dakwah keempat adalah dakwah *bil uswah* melalui keteladanan pengajar dalam menjalankan program *zero waste*. Berdasarkan observasi, para pengajar konsisten membawa tumbler pribadi, memilah sampah dengan benar, dan menghindari penggunaan produk sekali pakai. Keteladanan ini menjadi pembelajaran paling efektif bagi peserta didik karena menunjukkan bahwa aturan yang ditetapkan bukan hanya untuk peserta didik, tetapi juga dijalankan oleh pengajar sebagai figur panutan. Seorang pengajar menjelaskan bahwa keteladanan merupakan metode dakwah paling efektif karena peserta didik lebih mudah meniru apa yang mereka lihat daripada apa yang mereka dengar. Konsistensi pengajar dalam menjalankan program juga mencerminkan integritas dan komitmen terhadap nilai-nilai yang diajarkan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Saputra dan Ihsan (2019) yang menemukan bahwa dakwah *bil uswah* memiliki pengaruh paling signifikan dalam pembinaan akhlak remaja karena memberikan model konkret yang dapat ditiru.

Dakwah *bil uswah* ini sejalan dengan metode dakwah Rasulullah SAW yang selalu memberikan contoh langsung dalam setiap ajaran yang disampaikan. Keteladanan pengajar mencakup sikap proaktif dalam menegur peserta didik yang tidak mematuhi aturan, namun dilakukan dengan cara yang santun dan mendidik, mencerminkan akhlak karimah yang menjadi tujuan pendidikan (Khumairo et al., 2025). Pengajar juga menunjukkan kreativitas dalam memanfaatkan barang bekas, memberikan inspirasi kepada peserta didik bahwa prinsip *reuse* dan *recycle* dapat

diterapkan dengan cara yang menarik dan bermanfaat.

Dampak Program terhadap Peserta Didik dan Lingkungan

Dampak positif strategi dakwah berbasis program *zero waste* dapat dilihat dari beberapa dimensi. *Pertama*, terjadi reduksi signifikan volume sampah yang dihasilkan lembaga, khususnya sampah plastik dari kemasan minuman sekali pakai. Seorang pengajar menjelaskan bahwa karena tujuan utama *zero waste* adalah mengurangi dan mengeliminasi sampah, manfaat utama yang dirasakan adalah produksi sampah menjadi berkurang dan penerapan gaya hidup *zero waste* membuat lingkungan lebih sehat. Reduksi sampah ini merupakan bukti konkret keberhasilan dakwah *bil hal* yang memberikan dampak nyata dan terukur. Temuan ini sejalan dengan penelitian Zaman (2015) yang menunjukkan bahwa implementasi *zero waste* dapat mengurangi volume sampah hingga 70-90 persen ketika dilakukan secara konsisten dengan dukungan semua pihak.

Kedua, tercipta lingkungan lembaga yang lebih bersih, rapi, dan sehat, mengurangi risiko penyebaran penyakit dan pencemaran lingkungan. Kondisi lingkungan yang bersih ini mencerminkan hadits Nabi tentang kebersihan sebagai sebagian dari iman, sekaligus menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif. *Ketiga*, terbentuknya karakter peserta didik yang memiliki kesadaran lingkungan tinggi, disiplin, bertanggung jawab, qana'ah, dan kreatif. Karakter-karakter ini merupakan manifestasi dari akhlak mahmudah yang menjadi tujuan utama pendidikan Islam. Menurut Naim (2012), pembentukan karakter melalui program terintegrasi yang melibatkan pembiasaan, keteladanan, dan edukasi menghasilkan perubahan perilaku yang lebih stabil dan berkelanjutan.

Keempat, program ini mulai memberikan efek multiplier di mana peserta didik menjadi agen dakwah di keluarga dan lingkungan mereka. Berdasarkan wawancara, beberapa wali peserta didik melaporkan bahwa anak-anak mereka mulai mengingatkan keluarga untuk memilah sampah dan mengurangi penggunaan plastik di rumah, menunjukkan bahwa dakwah melalui generasi muda dapat menjadi strategi efektif untuk mengubah kebiasaan masyarakat.

Kelima, keberhasilan program ini menarik perhatian lembaga pendidikan lain yang mulai berkonsultasi untuk menerapkan program serupa, menunjukkan potensi program ini sebagai model dakwah lingkungan yang dapat direplikasi. *Keenam*, program ini memperkuat citra positif lembaga pendidikan keagamaan sebagai institusi yang tidak hanya fokus pada aspek ritual keagamaan, tetapi juga responsif terhadap permasalahan sosial dan lingkungan kontemporer, menunjukkan relevansi dan kontekstualitas ajaran Islam dalam menyelesaikan tantangan zaman.

Integrasi Program dengan Maqashid Syari'ah

Program *zero waste* sebagai strategi dakwah memiliki kesesuaian dengan *maqashid syari'ah* (tujuan-tujuan syariat Islam) yang mencakup pemeliharaan lima hal pokok, yakni agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta. Pemeliharaan agama (*hifdz al-din*) terwujud melalui implementasi nilai-nilai Islam tentang kebersihan, larangan pemborosan, dan tanggung jawab sebagai khalifah yang termaktub dalam Al-Qur'an dan hadits (Andrini et al., 2025). Program ini menjadikan ajaran agama sebagai

landasan dan motivasi utama dalam pengelolaan lingkungan, sekaligus menjadi media dakwah yang menunjukkan relevansi Islam dalam menyelesaikan permasalahan kontemporer.

Pemeliharaan jiwa (*hifdz al-nafs*) terwujud melalui penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat yang terbebas dari penyakit dan polusi akibat sampah. Lingkungan yang sehat mendukung kehidupan yang berkualitas dan terlindungi dari berbagai ancaman kesehatan, sejalan dengan temuan Geyer et al. (2017) tentang dampak sampah plastik terhadap kesehatan manusia dan ekosistem. Pemeliharaan akal (*hifdz al-'aql*) terwujud melalui edukasi komprehensif tentang pengelolaan sampah yang melatih peserta didik untuk berpikir kritis, kreatif, dan sistematis dalam memecahkan masalah lingkungan. Program ini juga mengajarkan peserta didik untuk memahami hubungan sebab-akibat antara tindakan dan dampak lingkungan, melatih kemampuan analisis dan sintesis yang merupakan bagian penting dari pengembangan kecerdasan.

Pemeliharaan keturunan (*hifdz al-nasl*) terwujud melalui pembentukan generasi yang memiliki kesadaran dan keterampilan mengelola lingkungan, memastikan keberlanjutan ekosistem untuk generasi mendatang (Rosmiati et al., 2025). Peserta didik dilatih untuk tidak hanya memikirkan kepentingan jangka pendek, tetapi juga tanggung jawab terhadap generasi masa depan, mencerminkan prinsip keberlanjutan dalam Islam. Pemeliharaan harta (*hifdz al-mal*) terwujud melalui prinsip *reuse* dan *recycle* yang mengajarkan efisiensi dan penghematan, menghindari pemborosan sumber daya yang merupakan amanah Allah. Program ini juga membuka potensi ekonomis dari sampah yang dapat didaur ulang, menciptakan nilai tambah dari barang yang sebelumnya dianggap tidak berguna.

Maka program *zero waste* dapat menghasilkan manfaat ekonomi melalui pengurangan biaya pembuangan sampah dan penjualan bahan daur ulang. Kesesuaian program dengan *maqashid syari'ah* ini menunjukkan bahwa dakwah lingkungan bukan sekadar aktivitas tambahan, tetapi merupakan implementasi substantif dari tujuan-tujuan fundamental syariat Islam yang komprehensif dan relevan dengan tantangan kontemporer.

SIMPULAN

Strategi dakwah berbasis program *zero waste* di lembaga pendidikan keagamaan dilakukan melalui empat pendekatan utama: *dakwah bil hal* dengan penyediaan fasilitas pemilahan sampah dan penggunaan tumbler; *dakwah bil lisan* melalui edukasi religius mengenai prinsip 5R (*Refuse, Reduce, Reuse, Recycle, Rot*) dan konsep *khalifah fil ardh*; *dakwah bil qalam* melalui penyusunan materi dan tata tertib berbasis dalil; serta *dakwah bil uswah* melalui keteladanan konsisten para pengajar. Pendekatan ini terbukti efektif menumbuhkan akhlak peduli lingkungan seperti disiplin, tanggung jawab, *qana'ah*, kreativitas, dan empati sosial, sekaligus memperkuat motivasi spiritual bahwa menjaga lingkungan adalah bagian dari ibadah dan amanah kekhalifahan. Rekomendasi meliputi penguatan dakwah kepada stakeholder, pemanfaatan media digital, sistem penghargaan, evaluasi terstruktur, kolaborasi dengan lembaga lingkungan, serta dokumentasi praktik baik, dengan penelitian lanjutan diarahkan pada pengukuran jangka panjang dan pengembangan

model dakwah lingkungan di berbagai konteks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrini, M., Syafei, I., Murtadho, A., Keguruan Dan Tarbiyah, F., & Raden Intan Lampung, U. (2025). Etika Ekologis Islam: Landasan Moral Pemeliharaan Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an dan Hadis. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(04), 219–236. <https://doi.org/10.23969/JP.V10I04.36059>
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidiciplinary Islamic Studies*, 2(01), 58–74. <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>
- Khumairo, S., Chasanah, I., & Salsabila, A. A. P. (2025). Habituation of Green Education Based on Islamic Values: Instilling Environmental Ethics from an Early Age. *Al-Abshar: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 93–105. <https://doi.org/10.58223/al-abshar.v4i1.463>
- Liu, Z., Xu, Y., Adams, M., Liu, W., Walker, T. R., Domenech, T., Bleischwitz, R., & Geng, Y. (2023). Comparative analysis of the contribution of municipal waste management policies to GHG reductions in China. *Waste Management & Research: The Journal for a Sustainable Circular Economy*, 41(4), 860–870. <https://doi.org/10.1177/0734242X221135259>
- Marasabessy, M. A. F. (2025). Revitalisasi Metode Dakwah Bil Hāl Sebagai Pendekatan Strategis Dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Muslim di Era Digital. *Jurnal QOSIM : Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 3(3), 1336–1346. <https://doi.org/10.61104/jq.v3i3.2029>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2018). Qualitative Data Analysis : A Methods Sourcebook. In SAGE Publications, Inc. (4th ed.).
- Naim. (2012). *Character Building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa*. Ar-Ruzz Media.
- Pietzsch, N., Ribeiro, J. L. D., & de Medeiros, J. F. (2017). Benefits, challenges and critical factors of success for Zero Waste: A systematic literature review. *Waste Management*, 67, 324–353. <https://doi.org/10.1016/j.wasman.2017.05.004>
- Pratama, F. S. (2023). Strategi Dakwah Kontemporer di Kawasan Asia Timur. *Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.29240/jdk.v8i1.7386>
- Rosmiati, R., Mulyana, N., Suryadi, I., & Helmawati, H. (2025). Pendidikan Islam dan Lingkungan Hidup: (Integrasi Pendidikan Lingkungan dalam PAI). *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam Dan Isu-Isu Sosial*, 23(2), 180–193. <https://doi.org/10.37216/TADIBJURNALPENDIDIKANISLAMDANISU-ISUSOSIAL.V23I2.2969>
- Rudiana, R., Suhendi, E., & Saefurridjal, A. (2025). Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Al-Qur'an: Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam. *JlIP - Jurnal Ilmiah*

- Ilmu Pendidikan*, 8(9), 11329–11337. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i9.9210>
- Sasmita, S. R. I., Tresnawaty, B., & Muhaemin, E. (2023). Pendekatan Komunikasi Persuasif Sebagai Strategi Dakwah Lingkungan Pada Program Citarum Harum Sektor 9. *Ulumul Syar'i : Jurnal Ilmu-Ilmu Hukum Dan Syariah*, 11(2). <https://doi.org/10.52051/ulumulyari.v11i2.217>
- Song, Q., Li, J., & Zeng, X. (2015). Minimizing the increasing solid waste through zero waste strategy. *Journal of Cleaner Production*, 104, 199–210. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.08.027>
- Subitmele, S. E. (2024). Masalah Sampah di Indonesia Belum Terkendali, Hasilkan 69 Juta Ton Setiap Tahun. *Liputan6.Com*.
- Universitas Negeri Surabaya. (2025, November 9). *Krisis Sampah Plastik dan Arah Kebijakan Lingkungan 2025 Dari Daratan hingga Lautan Nusantara*. Agridigi.Fkp.Unesa.Ac.Id. <https://agridigi.fkp.unesa.ac.id/post/krisis-sampah-plastik-dan-arrah-kebijakan-lingkungan-2025-dari-daratan-hingga-lautan-nusantara>
- Widiastuty, H., & Anwar, K. (2025). Ekoteologi Islam : Prinsip Konservasi Lingkungan dalam Al-Qur ' an dan Hadits serta Implikasi Kebijakannya. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 11(1), 465–480.
- Wikurendra, E. A., Abdeljawad, N. S., & Nagy, I. (2023). A Review of Municipal Waste Management with Zero Waste Concept: Strategies, Potential and Challenge in Indonesia. *International Journal of Environmental Science and Development*, 14(2), 147–154. <https://doi.org/10.18178/ijesd.2023.14.2.1427>
- Zaman, A. U. (2015). A comprehensive review of the development of zero waste management: lessons learned and guidelines. *Journal of Cleaner Production*, 91, 12–25. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2014.12.013>